

Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak Usia Dini

¹Dr.Heri Hidayat, M.Pd.I

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
email: herihidayat@uinsgd.ac.id

²Aas Asiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: aasasyia@gmail.com

³Elis Samrotul Fuadah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: elisasamrotul@gmail.com

⁴Lastri Arianingsih

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
, lastriaryaningsih@gmail.com

⁵Luthfiyah Hasna

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
luthfiyahhasna@gmail.com

Article received : Maret 2022

Review process : April 2022

Article accepted : Mei 2022

Article published : Juni 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Usia Dini di RA An-Najma Cikarang Kabupaten Bekasi, pelaksanaan pembelajaran, dan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di RA An-Najma Cikarang Kabupaten Bekasi. . Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri atas pengelola, pendidik, dan siswa di RA An-Najma Cikarang Kabupaten Bekasi. Sumber data juga diperoleh dari data-data prota, promes, (RPPM) dan (RPPH) yang diperoleh dari lembaga RA ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pembelajaran Agama Islam, Anak Usia Dini, RA*

Abstract

The purpose of this study is to explain the Management of Islamic Religious Learning for Early Childhood in RA An-Najma Cikarang, Bekasi Regency, the implementation of learning, and the method used in this study is a descriptive method of case study analysis with a qualitative approach. The research was conducted at RA An-Najma Cikarang, Bekasi Regency.. The source of data in this study was an informant consisting of managers, educators, and students at RA An-Najma Cikarang, Bekasi Regency. Data sources are also obtained from prota, promissory, (RPPM) and (RPPH) data obtained from RA institutions when researchers conduct interviews and observations in the field. The data collection techniques in this study were interviews, observations, and documentation. Data analysis in this study uses an interactive analysis model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Keywords: Management, Islamic Religious Learning, Early Childhood, RA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama selayaknya diajarkan sejak anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, baik intelegensi, sosial emosi, bahasa maupun komunikasi, yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan pendidikan tersebut dimulai dalam keluarga, sejak anak dalam kandungan sampai setelah kelahiran . Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan agama karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak usia dini. Selain keluarga pendidikan agama juga didapatkan dalam masyarakat dan sekolah.

Menurut KBBI, pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, dan/atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan/atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan/atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (<http://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 12 April 2022 pukul 22.18)

Pembelajaran merupakan proses dimana pengenalan yang dilakukan untuk pengenalan terlebih dahulu agar terjadi keterbiasaan untuk melakukannya. Melibatkan keluarga, lingkungan, teman dan guru yang mengalami pertukaran informasi. dalam pembelajaran anak usia dini akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari informasi yang diserap, ditangkap, dan dilihat. Menjadi sumber pengaruh bagi anak usia dini yang digauli jika dari salah satu pergaulan yang didekati itu buruk atau baik. Karena, anak usia dini sangat mudah terpengaruhi oleh lingkungan hidupnya, sebab belum memiliki pengetahuan dan makna apa-apa. (PROSES PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK USIA DINI (AUD) | PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini (iainbima.ac.id) diakses pada tanggal 12 April 2022 pukul 22.25)

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah proses melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini mengkaji tentang Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Usia Dini di RA An-Najma Cikarang Kabupaten Bekasi dengan menganalisa pengelolaan pembelajaran agama islam untuk anak usia dini di RA tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video dan lain-lain.

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan studi dokumen dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam. Lokasi penelitian dilakukan di RA An-Najma terletak di Perum Grand City Cikarang.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengertian pembelajaran berasal dari kata “ajar”, artinya petunjuk yang diberikan kepada seseorang sehingga menjadi tahu. Fadlillah dalam bukunya “Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini” menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang” (Fadillah, 2012:132). Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menjelaskan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dapat dikatakan juga pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik, disertai dengan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar agar terdapat perubahan perilaku tertentu. Maka dapat disimpulkan, bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan proses mengelola kegiatan belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini membantu mengembangkan potensi psikis dan fisik peserta didik yang meliputi moral dan agama, sosial-emosional, seni, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan kemandirian agar siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Selain itu tujuan program

kegiatan belajar peserta didik di PAUD/RA/TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, 13 pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Moeslichatoen, 2004:3). Pada tingkat pendidikan anak usia dini, proses interaksi pembelajaran perlu dirancang dengan menarik dan menyenangkan agar disukai peserta didik. Bila pembelajaran bersifat monoton dan membosankan, peserta didik akan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah mengetahui tujuan dari pembelajaran PAUD, selanjutnya adalah pemaparan mengenai fungsi pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, yakni; 1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin kepada peserta didik; 2) mengenalkan peserta didik dunia sekitar; 3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik; 4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi; 5) mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki peserta didik; 6) menyiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan dasar (Sutarman et al., 2016:107). Dalam mengelola pembelajaran maka perlu disusun desain pembelajaran. Desain pembelajaran dianggap menjadi sebuah pendekatan dalam proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan setiap peserta didik (Asmawati, 2014:7).

2. Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini

a) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa.

b) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi utama pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik. Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

(1) Pengembangan: untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. (2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (3) Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. (4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari – hari.

3. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.\

Metode merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Di antara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

- a) Metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
- b) Metode karyawisata yaitu siswa diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu. Hal ini tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan yang ada.
- c) Metode kisah yang dapat memberikan kesan pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu.
- d) Metode latihan (training) yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

4. Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat tiga kelompok materi pendidikan yaitu: tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah rohaniyah atau

tarbiyah adabiyah.

Pertama, materi tarbiyah jismiyah. Anak akan mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Misalnya memberikan makan harus dengan meninggalkan akhlaknya yaitu dengan menjaga mereka dari sifat berlebihan.

Kedua, materi tarbiyah aqliyah. Anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan otak. Orang tua memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan akhlak mulia lewat pendidikan berhitung, fisika, kimia, dan materi lainnya. Dengan menerapkan metode integrated kurikuler, para orang tua dapat membantu kecerdasan anak sekaligus meninggalkan akhlaknya. Tanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu, kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan. Upaya itu, akan membantu anak tumbuh cerdas dalam lingkup syukur dan terwujud dalam akhlak mulia baik dalam belajar maupun menyampaikan ilmunya. Selanjutnya dalam perilaku hidup sehari-hari anak akan melakukan dengan penuh tanggung jawab.

Ketiga, materi tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah. Anak diharapkan mampu menyempurnakan keluhuran budi pekerti atau al ahlaq al karimah.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini

a) Perencanaan

Menurut Elkin sebagaimana dikutip oleh Slamet Suyanto mengatakan bahwa rencana belajar memiliki keunikan yaitu setiap kegiatan belajar tidak berisi satu kegiatan belajar dari satu bidang studi, tetapi merupakan rangkaian tema yang terintegrasi.¹⁸ Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini, dibuat terlebih dahulu perencanaan harian dan perencanaan mingguan. Rencana harian terdiri dari dua kegiatan yaitu resitasi dan directed study.

Sedangkan yang dimaksud rencana mingguan adalah suatu rencana mengajar yang disusun untuk selama satu minggu, dimana didalamnya berisikan rencana harian untuk setiap mata pelajaran. Rencana mingguan hanya disusun dalam bentuk garis besarnya

saja sebagai suatu memorandum dan perinciannya lebih detail dibuat dalam bentuk persiapan mengajar (lesson plan).

b) Metode

Metode merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini yaitu:

- Presentasi dan bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pembelajaran

- Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan

- Pengawasan

Awalnya anak perlu diperhatikan dan diawasi agar berada di jalan yang lurus dan tidak menyimpang. Kelak pada saat ia telah mencapai kematangan ruhaniyah, ia telah memiliki dasar untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah.

- Keteladanan

Melalui metode ini, para orang tua dan pendidik memberi contoh dan teladan terhadap peserta didik bagaimana cara berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya

- Pembiasaan

Supaya pembiasaan dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat: a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak

punya kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan. b) Pembiasaan hendaknya terus-menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis. c) Pendidik hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil. Tidak membiarkan anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan. d) Pembiasaan yang mulanya mekanistik harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

- **Bermain**

Bermain merupakan metode belajar yang terbaik bagi anak usia dini. Yaitu dengan menggunakan prinsip bermain sambil belajar yang mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis

- c) **Evaluasi**

Evaluasi pada anak usia dini tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak. Evaluasi pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui. Tujuan diadakan penilaian menurut Brewer sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo menyatakan bahwa penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Apabila pendidik melakukan penilaian biasanya dikaitkan dengan penilaian terhadap perkembangan sosial, emosional, fisik maupun perkembangan intelektualnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, langkah pertama yang ditempuh dalam Pengelolaan dan Perencanaan pembelajaran adalah menentukan tujuan pembelajaran. Pembuatan tujuan pembelajaran dilaksanakan dengan musyawarah antar pengajar. Tujuan pembelajaran dibagi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Jadwal pembelajaran Agama Islam di RA An-Najma dimulai pukul 08.00-02.00 diawali dengan pembukaan dengan membaca doa belajar, syahadat, surat al-fatihah, muroja'ah. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dan do'a do'a pilihan.

Pembelajaran Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini memerlukan keseriusan dan perhatian

khusus, karena memiliki karakter yang unik. Pendidik maupun orang tua harus jeli memperhatikan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak. Karakter bermain sambil belajar harus melekat. Pemberikan contoh secara langsung, penyediaan sarana untuk mempraktekkan materi yang diajarkan harus diselaraskan.

Setelah mendeskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama dalam memberikan materi maupun pemilihan metodenya. Metode yang digunakan harus bervariasi disesuaikan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran tidak berlangsung monoton, antara lain: metode cerita, karya wisata, pembiasaan, dan metode bermain sambil belajar karena memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga anak dapat mencapai perkembangan secara optimal. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap kali pertemuan agar perkembangan anak dapat diketahui juga berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Mubiar. (2011). *Dinamika perilaku anak dan remaja (tinjauan psikologi pendidikan dan bimbingan*. Bandung. Reflika Aditama.
- Ali, Mahdi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini". Jurnal Edukasi vol 1, no.2 (2015): 1-214. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/605/508> (diakses 6 April 2022)
- Ahmad Zaini. *Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 2 (1), 25-44, 2018. <https://scholar.google.com/citations?user=ex5iugAAAAJ&hl=id&oi=sra> (diakses 6 April 2022)
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. Wacana Didaktika, 5(02), 189-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200> (diakses 19 April 2022)
- Jasuri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini", Jurnal Madaniyah Edisi VIII (2015), <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/36/19> (diakses 19 April 2022)
- Maghfiroh, Ariska, and Alaika Bagus Kurnia PS. 2019. PELANGI: *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* vol 1, no.2 (2019): 135-49. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/340> (diakses 6 April 2022).
- Moh. Fauziddin. 2016. "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini" jurnal
-

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah> e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini (2016) .<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/37>
(diakses 6 April 2022)